

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*field research*). Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.⁷¹ Penelitian kualitatif sifatnya *deskriptif analitik*. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Penulis mendeskripsikan data-data yang diperoleh secara langsung dari Pondok Pesantren di Kabupaten Nganjuk. Data tersebut di deskripsikan sesuai dengan keadaan nyata dilapangan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada dan menjadi dasar dari penelitian ini. Peneliti memaparkan dengan berhati-hati dan apa adanya tanpa merekayasa keadaan yang nyata terjadi di Pondok Pesantren Kabupaten Nganjuk dalam hal Hukum Pernikahan Wanita Hamil Pranikah.

⁷¹Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hal. 80

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan *“the researcher is the key instrumen”*, maksudnya peneliti sebagai kunci sehingga peneliti menentukan keseluruhan skenario dalam penelitian. Maka dari itu kesungguhan serta kedetailan dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan dilapangan sangat dibutuhkan. Peneliti berperan aktif dalam pencarian data primer di lima (5) Pondok Pesantren di Kabupaten Nganjuk, untuk mencari sumber data dan dokumen dokumen yang diperlukan untuk diteliti secara langsung di Pondok Pesantren Kabupaten Nganjuk. Untuk menunjang keberhasilan dari penelitian yang dilakukan. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh segera disusun saat itu pula.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 5 pesantren di Kabupaten Nganjuk yang menjadi panutan masyarakat Kabupaten Nganjuk. 5 pesantren ini dipilih berdasarkan banyak pertimbangan diantaranya; pertama berdasarkan lokasi penyebaran di kabupaten Nganjuk, kedua berdasarkan dasar panutan, latar Belakang aliran, serta berdasarkan pamornya dikalangan masyarakat.

D. Sumber data

Adapun sumber data nya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data dasar yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau data yang diperoleh langsung dari sumber nya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data-data informan ini dihasilakan dari wawancara terhadap para kyai-kyai beberapa pondok pesantren yang ada di Kabupaten Nganjuk diantaranya: (1) Pondok Pesantren Al-Huda Bonggah, Ploso Nganjuk, (2) Pondok Pesantren Al-Iklas, Ngetos, Nganjuk, (3) Pondok Pesantren Sabilut Taqwa Mangunsari, Pace Nganjuk, (4) Pondok Pesantren Panti Asuhan Aisiyah, Nganjuk. (5) Pondok Pesantren Milenium, Lengkong, Nganjuk.

Sumber data sekunder, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, jurnal ilmiah penelitian hasil observasi dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung berarti pengamatan yang dilakukan tidak saat

berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.⁷² Observasi ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai ada tidaknya kasus demikian dalam lingkungan pesantren, dan hukum pernikahan wanita hamil pranikah di Pondok Pesantren di Kabupaten Nganjuk.

2. Wawancara

Wawancara adalah untuk memperoleh informasi dari para informan digunakan teknik wawancara mendalam yang tidak terstruktur untuk menunjang penelitian. Pertanyaan dapat berkembang secara kondisional mengikuti alurnya guna memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Wawancara merupakan metode yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa penjelasan pendapat Kyai Pondok Pesantren Kabupaten Nganjuk. Narasumber dalam wawancara ini antara lain objek atau pelaku pernikahan wanita hamil sebagai bukti adanya kasus demikian, hakim Pengadilan Agama Nganjuk sebagai tambahan dalam bukti kasus demikian, beberapa Kyai pondok Pesantren Kabupaten Nganjuk sebagai sumber jawaban mengenai hukum Pernikahan Wanita Hamil.

3. Dokumen

Dokumen adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen merupakan salah satu sumber data penelitian ini. Dokumen ini untuk memperoleh data berupa perundang-undangan

⁷² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) Hal. 84

juga penelitian terdahulu. Serta mengetahui tentang kepengurusan pesantren dari data dan dokumen pesantren.

F. Teknik Analisis Data

Model analisis data menggunakan *model interaktif*, yaitu melalui tiga tahapan

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklasifikasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

2. Pemaparan data

Setelah selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pemaparan data. Pemaparan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Simpulan

Tahapan ini adalah tahap penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat. Analisis induktif (cara berfikir dari fakta-fakta khusus yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum). Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: nilai subyektif, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang domain dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.⁷³

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan

⁷³ . Aan Komariah dan Djam'an Satori, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta. 2010), hal. 28

yang ada di lapangan. Agar data yang diperoleh tidak diragukan lagi maka dalam penelitian ini diperlukan pengecekan keabsahan data dengan cara Triangulasi, Triangulasi adalah Peneliti akan berusaha mengkaji data melalui beberapa sumber dan metode serta peneliti akan mengadakan pengecekan dengan teori yang dikemukakan para ahli atau para ilmuwan. Sehingga peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan sumber.⁷⁴ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁵

H. Tahapan Penelitian

Agar dalam penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian, dengan tujuan agar penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai hasil yang valid dengan maksimal. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Tahap persiapan, peneliti perlu melakukan survey sebelum melakukan penelitian secara resmi. Tujuannya untuk mencari responden yang sesuai dengan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan sebagai data yang valid dalam sebuah penelitian. Selain itu peneliti mampu mengetahui keadaan yang sebenarnya dari lokasi penelitian.

⁷⁴ . Lexy J. Meleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: PT. Rosdakarya. 2012 hal. 327

⁷⁵ .ibid hal. 330

Tahap sebelum terjun ke lapangan yaitu meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, yaitu dengan melakukan pencarian teori-teori mengenai perkawinan wanita hamil dari berbagai macam sumber seperti buku-buku penunjang, serta internet, serta mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan di tanyakan kepada informan untuk mengumpulkan data yang diinginkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penelitian akan dilakukan di beberapa pesantren di kabupaten Nganjuk. peneliti akan mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitaian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data yang sudah cukup dari lapangan, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut, kemudian menelaahnya dan melakukan pengkajian lebih mendalam dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut akan mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Laporan

Dalam penulisan laporan, apa yang menjadi isi dari laporan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap hasil akhir suatu penelitian, sehingga dalam penulisan laporan, haruslah berhati-hati dan cermat dalam penguraian kata, penyajian data dan sistematika Bahasa yang digunakan. Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti. Setelah ketiga tahap diatas

dilaksanakan, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian. Hasil dari laporan harus mudah dimengerti dan harus bisa menjadi sebuah pokok dari sebuah penelitian yang dilakukan, karena tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh peneliti tergantung pada isi dan bentuk laporan yang disajikan.